

STATUS EKONOMI DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN JADWAL KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Dede Mahdiyah¹, Samsul Arifin², Nurul Helmila³

¹ Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

² Fakultas Kedokteran Unlam Banjarmasin

³ Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES Sari Mulia Banjarmasin

e_mail : mahdiyahdede@yahoo.co.id

ISSN : 2086-3454

Abstrak

Latar belakang: Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain yaitu mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan SDKI (2007). Padahal berdasarkan Sasaran Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goals (MDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah kematian ibu.

Tujuan penelitian: Mengetahui Hubungan Status Ekonomi Dan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Jadwal Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangau Tahun 2014

Metode penelitian: penelitian *survey analitik* dengan *cross sectional*. menggunakan total sampling yaitu seluruh ibu hamil berjumlah 54 orang.

Hasil : Hasil penelitian dari 54 orang ibu hamil yang mempunyai status ekonomi sedang ada 36 orang (66,7%), pendidikan ibu hamil terbanyak pada kategori rendah dengan jumlah 26 orang (48,1%) dan untuk pengetahuan paling banyak pengetahuan baik ada 25 orang (46,3%), dari hasil analisis uji *spearman rank* didapatkan hasil status ekonomi dengan pengetahuan p value 0,005 $< \alpha$ (0,05) sedangkan hasil pendidikan dengan pengetahuan nilai p value 0,003 $< \alpha$ (0,05).

Kesimpulan: Hubungan antara status ekonomi dengan pengetahuan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau tahun 2014, ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau tahun 2014.

Kata kunci: Ekonomi, Pendidikan, Pengetahuan, ANC.

PENDAHULUAN

Menurut WHO pada Tahun 2010 sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan atau kelahiran terjadi di Negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di Negara maju dan Negara perkemakmuran. Menurut WHO Angka Kematian Ibu di Tahun 2011, 81% diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan pre eklamsi (Ali, 2013).

Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia saat ini tergolong masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara lain yaitu mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan SDKI (2007). Padahal berdasarkan Sasaran Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goals (MDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu sampai $\frac{3}{4}$ risiko jumlah

kematian ibu (Mboi, 2012).Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Indonesia pada tahun 2011 adalah 95,71% dari target 95 % dan kunjungan ibu hamil K4 sebanyak 88,27% dari target 90% (Rahmaningtias, 2013).

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah keaktifan kedatangan masyarakat ke pusat pelayanan tersebut yang dalam hal ini spesifik kepada pemanfaatan pelayanan ANC. Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang segera ditangani (Peranginangin, 2006).

Gambaran persentase cakupan Ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (cakupan pelayanan

K4) Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2007 sebesar 43.890 (77,63 %) dari seluruh ibu hamil sebanyak 56.541 orang. Sedangkan target cakupan kunjungan ibu hamil K4 untuk target tahun 2007 sebesar 80 % (DepKes RI, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Sebangau secara acak terhadap 6 ibu hamil diperoleh data 3 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya telah memenuhi dengan baik tentang jadwal kunjungan kehamilan dilihat dari hasil diskusi dimana 3 ibu hamil ini mengatakan jadwal kunjungan memeriksakan kehamilan dilakukan minimal 4 kali selama hamil, yaitu 1 kali sebelum umur kehamilan 12 minggu, 1 kali periksa ulang kedua dan kunjungan kedua sebelum umur kehamilan 28 minggu, dan kunjungan ketiga antara minggu ke 28-36 minggu, sedangkan 3 ibu hamil yang lain diketahui belum memenuhi dengan baik jadwal kunjungan kehamilan yang dilihat berdasarkan buku KIA ibu hamil tersebut dan karena mereka tidak mengetahui tentang jadwal

kunjungan pemeriksaan kehamilannya sehingga ibu tersebut tidak memeriksakan kehamilannya. Sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sebangau hanya lulusan Sekolah Dasar dan mempunyai status ekonomi yang rendah dimana dilihat dari pekerjaan ibu hamil sehari-hari masih membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di sawah dan ladang.

Berdasarkan fenomena yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Status Ekonomi Dan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Jadwal Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangau Tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status ekonomi dan pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan Tentang Jadwal Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangau Tahun 2014.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang ada di wilayah kerja puskesmas Sebangau sebanyak 54 orang ibu hamil.

Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sehingga mengambil seluruh populasi dijadikan sampel dengan jumlah 54 orang ibu hamil. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *spearman rank*.

HASIL

Hasil Univariat

Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable secara otomatis dengan menggunakan SPSS, dimana variabelnya yaitu status ekonomi, pendidikan dan pengetahuan jadwal kunjungan ANC.

Status ekonomi

Berdasarkan data yang didapatkan, status ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Puskesmas Sebangau Tahun 2014

N	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi >3.500.000	3	5,6
2	Sedang Rp1.500.000 s/d Rp. 3.500.000	36	66,7
3	Rendah <Rp.1.500.000	15	27,8
	Jumlah	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa status ekonomi ibu hamil terbanyak pada kategori ekonomi sedang dengan jumlah 36 orang (66,7%), dan status ekonomi terendah pada kategori tinggi dengan jumlah 3 orang (5,6%)

Pendidikan

Berdasarkan data yang didapatkan, pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sebangau Tahun 2014

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	18,5
2	Sedang	18	33,3
3	Rendah	26	48,1
	Jumlah	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil terbanyak pada kategori rendah dengan jumlah 26 orang (48,1%), dan pendidikan paling rendah pada kategori tinggi dengan jumlah 10 orang (18,5%).

Pengetahuan ibu tentang ANC

Berdasarkan data yang didapatkan, pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kunjungan ANC di Puskesmas Sebangau Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	46,3
2	Cukup	21	38,9
3	Rendah	8	14,8
	Jumlah	54	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terbanyak pada kategori baik dengan jumlah 25 orang (46,3%), dan pengetahuan paling sedikit pada kategori rendah dengan jumlah 8 orang (14,8%).

Hasil Bivariat

Analisis Bivariat hubungan status ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang ANC

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara status

ekonomi dengan pengetahuan ibu tentang ANC:

Tabel 4 Hubungan status ekonomi dengan pengetahuan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Sebangau tahun 2014:

	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Rendah	
	%	n	%	N	%	
Tinggi	3	100	0	0	0	0
Sedang	1	47,2	18	50	1	2,8
Rendah	5	33,5	3	20	7	46,7
Jumlah	2	46,3	21	38,9	8	14,8
	5		9			

$p = 0.005, \alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 54

orang ibu hamil yang mempunyai status ekonomi yang tinggi dengan pengetahuan baik ada 3 orang (100%), status ekonomi yang rendah dengan pengetahuan yang baik ada 17 orang (47,2%), dan yang mempunyai pendidikan rendah dengan pengetahuan yang baik ada 5 orang atau (46,3%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,005 artinya p value < α (0,05) artinya ada hubungan antara status ekonomi dengan pengetahuan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau tahun 2014.

Analisis bivariat hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang ANC

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang ANC:

Tabel 5 Hubungan pendidikan dengan pengetahuan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Sebangau tahun 2014
 $p = 0.003, \alpha = 0.05$

Pendidikan	Pengetahuan		Jumlah			N	%	
	Baik		Cukup		Rendah			
	n	%	n	%	n			%
Tinggi	7	70	3	30	0	0	10	100
Sedang	10	55,6	8	44,4	0	0	18	100
Rendah	8	30,8	10	38,5	8	30,8	26	100
Jumlah	25	46,3	21	38,9	8	14,8	54	100

Berdasarkan tabel 5 dari 54 orang ibu hamil didapatkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dengan pendidikan tinggi ada 7 orang (70%), ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dengan pendidikan sedang ada 10 orang (55,6%), ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik dengan pendidikan rendah ada 8 orang (30,8%).

Hasil uji statistik dengan rumus spearman rank didapatkan nilai 0,003 artinya p value $< \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau tahun 2014.

PEMBAHASAN

Hubungan status ekonomi dan pendidikan dengan pengetahuan tentang jadwal kunjungan ANC di puskesmas Sebangau tahun 2014 kepada 54 responden menggunakan kuesioner.

Hasil Univariat

Status ekonomi

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui responden paling banyak berada pada kategori status ekonomi sedang yaitu sebesar 36 (66,7%). Dan paling sedikit berada pada kategori status ekonomi tinggi 3 orang (5,6%). Hal ini berhubungan dengan data demografi pekerjaan penduduk di wilayah kerja puskesmas Sebangau dimana paling besar bertani yaitu 54,60% dan dilihat dari data pekerjaan responden pun ternyata sebagian besar ibu mempunyai pekerjaan sebagai petani sebesar 19 orang (42,22%).

Pendidikan

Hasil penelitian 54 responden menunjukkan bahwa sebagian besar

responden memiliki pendidikan rendah yaitu sebesar 26 orang (48,1%). Hal ini karena latar belakang pendidikan responden yaitu Sekolah Menengah Pertama ini mungkin yang menyebabkan ibu hamil kurang mendapat informasi tentang pengetahuan ANC karena bila dari pendidikan formal belum didapatkan informasi tentang kehamilan.

Pengetahuan kunjungan ANC

Dilihat dari pengetahuan kunjungan ANC responden di puskesmas Sebangau dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 46,3%. Hal ini dilihat dari segi pendidikan ibu paling banyak hanya sampai pendidikan sekolah menengah pertama dan dari segi pekerjaan paling banyak ibu bekerja sebagai petani sehingga ibu jarang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan karena bekerja kesawah dari pagi sampai sore. Dan dilihat dari kuesioner dimana banyak ibu menjawab menjawab salah yaitu pada item pernyataan no 9 yaitu “pemeriksaan kehamilan minimal 2 kali pada trimester

III (umur kehamilan 7 bulan sampai 9 bulan)”

Hasil Bivariat

Hubungan status ekonomi dengan pengetahuan

Dari hasil uji statistik ngan uji *spearman rank* didapatkan hasil $0,005 < \alpha$ artinya ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pengetahuan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau tahun 2014.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2010) kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi faktor perilaku (*behavior causes*), diantaranya adalah faktor predisposisi yang salah satunya adalah tingkat ekonomi. Ibu dengan status ekonomi tinggi lebih besar kemungkinannya untuk mendapat pemeriksaan kehamilan dari dokter ahli dibanding dengan ibu lainnya.

Tingkat ekonomi seseorang juga selalu menjadi faktor penentu dalam proses kehamilan yang sehat. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan

persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnya dengan baik. Ada hubungan positif antara status ekonomi dengan cakupan pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan status ekonomi tinggi lebih besar kemungkinannya untuk mendapat pemeriksaan kehamilan dari dokter ahli dibanding dengan ibu lainnya (SDKI, 2007 dalam Umayah 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Umayah (2010) dimana hasil penelitiannya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan keteraturan pemeriksaan ANC dengan hasil p value $0,000 < 0,05$.

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan. Dari hasil analisis statistik dengan uji *spearman rank* didapatkan hasil p value $0,003 < \alpha$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan kunjungan ANC ibu hamil di puskesmas Sebangau Tahun 2014.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan

teknologi juga semakin meningkatnya produktivitas serta semakin tinggi kesejahteraan keluarganya. Semakin tinggi pendidikan seorang wanita, maka semakin mampu mandiri dalam mengambil keputusan menyangkut diri mereka sendiri, khususnya keputusan memeriksakan kehamilan (Notoadmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Erlina (2013) dimana didapatkan hasil $0,01 < 0,05$ artinya ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterimakasih kepada Puskesmas Sebangau yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2013. *KTI Asuhan Kebidanan Pada Ny. "N" Gestasi 16 – 18Minggu Dengan Abortus Inkomplit di RSUD Majene tanggal 3 s.d 5Juni 2013*". http://www.academia.edu/4106640/BAB_I diakses tanggal 8 Januari 2013
- Dep.Kes. RI. 2009. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peranginangin, (2006). *Telaah Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care pada Sarana Kesehatan : pemeliharaan kesehatan Ibu Hamil dalam upaya Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Diunduh 8 januari 2014 dari <<http://www.rudyc.com/PPS702-ipb/12167/henri> Peranginangin.pdf>
- Profil Kesehatan Puskesmas Sebangau Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2013
- Rahmaningtias, 2013. *Data SDKI 2012, angka kematian ibu melonjak*. <http://nasional.sindonews.com/read/2013/09/25/15/787480/data-sdki-2012> diakses tanggal 8 Januari 2014